

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Desain perencanaan pembelajaran dalam Satuan Acara Perkuliahan (SAP) pada pokok bahasan konsep ibadah ghairu maghdah meningkat. Pada siklus I memperoleh nilai 2,80 kategori sedang. Pada siklus II memperoleh nilai 3,20 kategori sedang. Siklus III memperoleh nilai 3,80 kategori tinggi. Berarti terjadi peningkatan nilai penyusunan SAP pada setiap siklusnya.
2. Proses pembelajaran model *experiential learning* mengalami peningkatan. Pada siklus I untuk kelas PGSD mahasiswa yang aktif 22 orang atau 55%, untuk kelas BK mahasiswa yang aktif 23 orang atau 57,5%. Siklus II kelas PGSD mahasiswa yang aktif 25 orang atau 75%, kelas BK 25 orang yang aktif atau 75%. Siklus III kelas PGSD 35 orang aktif atau 87,5%, kelas BK 36 orang yang aktif atau 90%. Berarti terjadi peningkatan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran *experiential learning* pada setiap siklusnya.
3. Sistem penilaian pembelajaran pada siklus I, II, dan III menggunakan 20 soal pilihan ganda. Validitas pada siklus I (0,72), Siklus II (0,80), Siklus III (0,86). Reliabilitas siklus I (0,45), Siklus II (0,50), dan Siklus III (0,65). Tingkat kesukaran instrumen siklus I (0,45), siklus II (0,55), siklus III (0,67). Daya pembeda instrumen siklus I (0,66), siklus II (0,70), siklus III (0,75). Berarti terjadi peningkatan nilai validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda pada setiap siklusnya.

4. Pemahaman konsep ibadah ghairu maghdah pada pembelajaran model *experiential learning* dapat meningkat. PGSD silus I nilai rata-rata 65, dengan kategori rendah, siklus II nilai rata-rata 75, dengan kategori sedang, sillus III nilai rata-rata 85, tinggi. BK siklus I nilai rata-rata 67, dengan kategori sedang, siklus II nilai rata-rata 75, dengan kategori sedang, siklus III nilai rata-rata 90, dengan kategori tinggi. Berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata pemahaman konnsep ibadah ghairu maghdah pada setiap siklusnya.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pemahaman konsep ibadah ghairu mahdah dan mampu meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model *experiential learning* dalam belajar PAI.

5.2 Saran.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang diberikan adalah sebagai berikut.

5.2.1 Dosen

Dalam proses pembelajara, hendaknya dosen jangan bersifat konvensional dan monoton lagi, sebaiknya aktif dalam mencari sumber-sumber belajar dalam menggali dan mengembangkan pembelajaran PAI dan memperhatikan perkembangan yang terjadi dimasyarakat. Dosen sebaiknya aktif dan kreatif dalam mencari maupun membuat media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran PAI agar lebih menarik, tidak membosankan serta dapat memotivasi dan selalu mengolah kreatifitasnya, meningkatkan kinerjanya, dan sekaligus meningkatkan profesionalitasnya serta menjaga komunikasi dengan mahasiswa. Disarankan dosen untuk mengembangkan PTK, mengingat PTK sangat berguna untuk meningkatkan ketrampilan dalam memecahkan masalah yang ada di kelas. Dengan

mengembangkan PTK berarti menumbuhkan budaya meneliti dikalangan dosen yang nantinya akan meningkatkan profesionalitas, rasa percaya diri, kreatifitas dan inovasi atau keberanian untuk merealisasikan ide-ide baru kedalam proses pembelajaran.

5.2.2 Mahasiswa

Dalam proses pembelajaran mahasiswa hendaknya turut aktif mengolah informasi atau materi pelajaran yang disampaikan oleh dosen. Dengan lebih aktif mengolah informasi, bertanya, mengemukakan pendapat dan argumen-argumen maka otak akan lebih banyak menyimpan informasi dan nantinya akan berkorelasi dengan hasil belajar yang akan dicapai. Jika dirasa bosan dengan pendekatan, metode atau model-model pengajaran yang monoton, mahasiswa hendaknya meminta dosen agar mengganti model pembelajaran, sehingga dinamika kelas untuk menuju hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai. Hal ini penting sebab mahasiswa merupakan objek sekaligus subjek dalam pembelajaran atau pendidikan.